

LAYANAN KEARSIPAN PERLU DITINGKATKAN

A. Fajar Feratri Astuti

Pendahuluan

Kebutuhan informasi publik untuk mengetahui perkembangan dan situasi yang terjadi, baik saat ini maupun kondisi yang terjadi di masa lampau, semakin meningkat. Ketika suatu individu, kelompok, lembaga, ataupun organisasi ingin melakukan suatu pekerjaan dengan pertimbangan tingkat keberhasilan, mendekati akurat, atau bahkan ingin mencari inovasi baru untuk tujuan tertentu, membutuhkan data – data yang terkait dengan hal tersebut . Mungkin mencakup data historis atau kejadian yang berkaitan dengan keberhasilan pekerjaan atau data – data kearsipan lain yang mungkin dapat mendukung suatu pekerjaan, misalnya : data kependudukan yang berkaitan dengan kebutuhan sensus penduduk yang selalu dikerjakan setiap sepuluh tahun sekali.

Sumber informasi yang dapat dirunut dan dapat membantu para pengguna (*user*) untuk mendapatkan kebutuhan informasi tersebut salah satunya ada di lembaga kearsipan. Lembaga kearsipan merupakan lembaga yang bertugas menyediakan dan memberikan layanan akan kebutuhan informasi untuk kepentingan instansi pemerintah dan juga untuk kepentingan publik. Namun, tidak serta merta segala informasi yang kita butuhkan bisa didapat dengan mudah. Maksudnya, informasi yang diberikan perlu dipertimbangkan mengenai aspek tingkat kebutuhan, tujuan dan hasil, serta informasi yang hendak dikeluarkan tersebut bersifat rahasia, intern, atau dapat diakses secara umum untuk keperluan publik, misalnya : kebutuhan informasi tentang jumlah penduduk di kota Jogja dan persebaran mata pencaharian penduduk kota Jogja. Mungkin untuk data seperti contoh tersebut bisa didapat dengan mudah dan lancar, akan tetapi bagaimana dengan kebutuhan informasi yang bersifat data statis, seperti peta, laporan, naskah tekstual ataupun dokumen lain?

Layanan Arsip

Lembaga kearsipan memiliki tugas untuk melayani kebutuhan informasi. Akan tetapi, informasi – informasi yang dapat dilayankan merupakan informasi yang sudah diolah, diidentifikasi, dirawat, dan dipelihara. Sehingga informasi tersebut dapat diakses dan digunakan untuk berbagai kepentingan. Lembaga kearsipan memiliki tujuan menyelamatkan arsip yang bernilai guna dan mengolah arsip menjadi informasi yang tersedia untuk dipergunakan.

Arsip , *file*, atau naskah yang diciptakan atau dikumpulkan oleh suatu organisasi merupakan arsip yang harus disimpan dan dirawat sebab arsip tersebut mempunyai nilai guna untuk kelanjutan administrasi, nilai historis, ataupun untuk kepentingan kegiatan penelitian. Jadi, ketika dokumen atau naskah tersebut berhasil diciptakan atau dibuat oleh suatu organisasi atau individu wajib untuk disimpan dan dikumpulkan, karena suatu ketika arsip tersebut dapat dipergunakan untuk kepentingan penelitian yang terkait dengan tema tertentu.

Sebagian besar arsip yang masih digunakan bersifat dinamis, namun bukan tidak mungkin arsip tersebut menjadi arsip statis yang memiliki nilai historis yang tidak ternilai harganya dan sangat mungkin menjadi “harta karun” kebudayaan untuk melihat kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Arsip memiliki dua nilai guna, yaitu nilai primer dan nilai sekunder. Nilai guna primer adalah nilai guna yang melekat karena suatu arsip dianggap penting dan masih dipakai oleh lembaga pencipta. Arsip tersebut memiliki nilai guna primer untuk mendukung tujuan suatu lembaga dalam pelaksanaan fungsi, namun arsip nilai guna primer ini memiliki keterbatasan , arsip ini sangat berguna ketika mengacu pada suatu kegiatan tetapi akan berakhir ketika kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut sudah selesai. Sedangkan, nilai guna sekunder adalah nilai guna yang bermanfaat bagi lembaga – lembaga lain dan pemakai lainnya di luar lembaga. Nilai guna sekunder ini memiliki nilai kegunaan yang tidak hanya dipakai untuk lembaga namun juga untuk kepentingan di luar lembaga. Arsip nilai guna sekunder memiliki andil untuk berlangsungnya berbagai kegiatan atau penelitian secara berkelanjutan. Karena arsip tersebut memiliki bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan sangat informatif untuk digunakan sebagai acuan kegiatan selanjutnya.

Dari kesekian arsip, *file*, naskah tersebut, pastinya akan sangat dibutuhkan oleh para pengguna (*user*), baik untuk kegiatan pembangunan, penelitian, maupun kegiatan lain. Lalu bagaimana pengguna bisa mendapatkan atau meminjam arsip tersebut untuk menunjang kegiatan tertentu. Di lembaga kearsipan pasti memiliki kegiatan layanan informasi kearsipan. Layanan informasi kearsipan tersebut memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan kepada para pengguna arsip untuk kegiatan pemerintahan, penelitian, kegiatan kemasyarakatan. Belum banyak orang mengetahui layanan informasi kearsipan ini. Oleh karena itu, banyak orang yang cenderung pergi ke perpustakaan yang tentu saja memiliki koleksi pustaka namun untuk arsip masyarakat masih belum banyak tahu sehingga pengunjung ke Lembaga Kearsipan masih jarang atau bahkan tidak ada. Oleh karena itu, mungkin diperlukan sosialisasi yang lebih banyak lagi kepada masyarakat umum bahwa layanan informasi

kearsipan juga dapat dilakukan dan perlu memberikan informasi bagaimana cara mendapatkan layanan informasi kearsipan tersebut.

Ternyata, untuk layanan informasi kearsipan ini memiliki beberapa layanan jasa informasi yang dapat diperoleh bagi para pengguna. Para pengguna bisa mendapatkan layanan berupa : layanan jasa penelusuran data arsip yang mengandung hak legal yang berkaitan dengan masalah hukum, penduduk sipil atau catatan sipil, seperti data perkawinan, kelahiran, kematian, family/keluarga, adopsi, baptisan, ahli waris, dan genealogi.

Layanan informasi kearsipan yang berkaitan dengan berkas arsip berisi informasi dan nilai bukti, seperti bukti atau akte keberadaan suatu organisasi, perusahaan dan lain lain. Layanan informasi kearsipan dalam hal penelusuran data yang bernilai informatif untuk mengetahui berbagai informasi yang diperlukan sebagai penunjang kegiatan atau penelitian oleh berbagai kalangan/umum.

Layanan informasi untuk alih media arsip. Layanan jenis ini merupakan layanan jasa reproduksi atau transfer media dalam bentuk fotokopi, klise foto, *microfilm*, *slide*, perekaman kaset sejarah, video, hingga bentuk *file compact disc* (CD), *digital video disc* (DVD). Hingga layanan informasi hasil publikasi kearsipan. Segala jenis dan bentuk layanan informasi kearsipan yang telah ada ini sangat membantu para pengguna (*user*) untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan kegiatan dan atau penelitian yang terkait dengan tujuan.

Pengaturan, pengelolaan, perawatan, arsip yang ada pada lembaga kearsipan dituntut untuk di laksanakan dengan sebaik – baiknya dengan cara memberikan layanan informasi kearsipan dengan baik, komunikatif, dan informatif sehingga segala jenis informasi bisa didapatkan dengan baik oleh para pengguna. Namun, seringkali banyak orang atau pengguna (*user*) tidak mengetahui bagaimana mendapatkan jasa layanan informasi kearsipan. Sebagian orang bahkan mungkin belum mengetahui lokasi atau letak lembaga kearsipan yang memberikan jasa layanan informasi kearsipan yang sangat dibutuhkan ini.

Layanan Online

Dengan berkembangnya teknologi penelusuran data digital saat ini menggunakan *search engine* (mesin pencari), pengguna (*user*) lebih suka mencari data dengan media elektronik dengan dunia maya saat ini. Sehingga, sangat mungkin diperlukan layanan informasi kearsipan tambahan, dalam hal adalah layanan informasi kearsipan dengan sistem *online*. Bukan tidak mungkin untuk saat ini, di masing – masing lembaga diharuskan untuk memiliki *website* atau *blog*, guna mempublikasikan

dan memberikan berbagai informasi yang mendukung perkembangan dan peningkatan mutu suatu lembaga ke dalam *website* atau *blog* tersebut.

Memang, untuk layanan informasi kearsipan ini memiliki ruang lingkup yang berhubungan dengan aspek intelektual (intelegenesi), interpersonal, dan administrasi. Dimana aspek – aspek tersebut berinteraksi dengan komponen lain seperti materi yang disajikan, pemakai, sarana/fasilitas dan petugas pelayanan. Dengan berbagai bentuk layanan informasi kearsipan yang ada dan dengan masukan untuk memberikan layanan informasi kearsipan dengan sistem *online* tersebut diharapkan akan sangat membantu para pengguna jasa layanan informasi kearsipan dan tentu saja akan meningkatkan mutu dan grade atau kualitas suatu lembaga kearsipan itu sendiri dengan adanya layanan informasi *online*.

Layanan informasi kearsipan berbasis *online* ini memang membutuhkan petugas yang harus siap sedia membantu para pengguna (*user*) untuk mengkomunikasikan kebutuhan arsip yang dibutuhkan oleh pengguna untuk kegiatan, informasi, atau penelitian terkait. Namun, teknisi atau petugas dari layanan informasi kearsipan tersebut juga perlu mengetahui kepentingan pengguna untuk kebutuhan informasi yang diperlukan tersebut, agar tidak disalahgunakan. Sehingga perlu identifikasi si pengguna atau calon peminjam arsip. Identifikasi disini berarti perlu mengetahui asal pengguna, untuk kepentingan individu atau organisasi, kepentingan penelitian atau kegiatan lain, identitas pengguna (bisa KTP, SIM, Kartu Identitas lain seperti Kartu Mahasiswa, dan lain sebagainya). Identifikasi dan identitas pengguna mutlak diperlukan untuk dapat mempertanggungjawabkan naskah, atau *file* arsip lainnya bila terjadi kesepakatan untuk mentransmisikan *file* arsip tersebut.

Sistem layanan informasi kearsipan *online* ini, setidaknya menjadi sarana komunikasi langsung antara para pengguna dengan teknisi atau petugas arsip untuk mencari informasi yang sangat dibutuhkan guna menunjang suatu kegiatan atau penelitian. Dengan kegiatan dan aktivitas para pengguna (*user*) yang seringkali tidak memiliki banyak waktu untuk berpindah lokasi karena masalah pekerjaan atau kegiatan lain, dan sering “berhadapan” dengan computer yang sebagian besar memiliki akses untuk menjelajah dunia maya (internet). Maka, bukan tidak mungkin, para pengguna akan mencari solusi dan informasi mengenai pekerjaan atau kegiatan atau penelitian dengan mencari informasi yang berkaitan dengan naskah, atau *file* arsip. Apalagi dengan dukungan *search engine* yang ada, ketika suatu lembaga kearsipan sudah memiliki *website* atau *blog*, bukan tidak mungkin layanan informasi berbasis *online* ini akan menjadi sangat membantu para pengguna tersebut. Sehingga ketika sudah saling berkomunikasi antara pengguna dengan pihak arsip dengan sistem *online*, dan jika sudah diketahui informasi yang dibutuhkan ada, maka pengguna bisa langsung datang

ke lembaga kearsipan tersebut untuk meminjam *file* arsip yang dibutuhkan dengan meninggalkan identitas pengguna untuk pertanggungjawaban/jaminan peminjam. Dan, alangkah baiknya pula jika hasil dari kegiatan/penelitian pengguna juga dibagikan kepada lembaga kearsipan tersebut untuk nantinya dapat membantu atau masukan kegiatan/penelitian selanjutnya.

Penutup

Peningkatan layanan informasi kearsipan secara *online* sangat mungkin akan disukai dan digemari oleh para pengguna (*user*) yang lebih sering menggunakan layanan internet karena mudah dalam melakukan pencarian atau penelusuran data. Apalagi layanan informasi kearsipan dari suatu lembaga kearsipan ini merupakan sumber primer bagi penelitian. Tentunya dengan adanya layanan informasi ini akan sangat mempermudah pengguna, bahkan mampu menunjukkan tingkat atau kualitas suatu lembaga kearsipan yang mampu mempublikasikan dan memberikan layanan yang sangat dinamis, interaktif, komunikatif, dan informatif.